

**PENDAMPINGAN PEMBUATAN OBAT PENYUBUR TANAMAN UNTUK  
PEMULIHAN EKONOMI MASYARAKAT DIMASA PANDEMI COVID-19  
DESA WADUNG KECAMATAN SOKO KABUPATEN TUBAN**

ASSISTANCE FOR THE MAKING OF PLANT FERTILIZER MEDICINE FOR  
COMMUNITY ECONOMIC RECOVERY DURING THE COVID-19 PANDEMIC  
WADUNG VILLAGE, SOKO REGENCY, TUBAN REGENCY

<sup>1)</sup>Rahmat Irsyada, <sup>2)</sup>Devi Eka Diantika, <sup>3)</sup>Ridlwani Hambali, <sup>4)</sup>Kamila  
Agustina, <sup>5)</sup>Khomsatul Mahfudzoh, <sup>6)</sup>Shinta Eka Nuryah, <sup>7)</sup>Nilna  
Himawati, <sup>8)</sup>Muhamad Ali Mahfud, <sup>9)</sup>Arsyad Zanu Fafa'it, <sup>10)</sup>Siti Nurul  
Ulfatin Faizah, <sup>11)</sup>Ana Alfiati Sholikhah, <sup>12)</sup>Imam Nasyirudin,  
<sup>13)</sup>Rohmatulloh Ma'arif, <sup>14)</sup>M. Fikri Ardiansyah, <sup>15)</sup>Al Amin.

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

\*Email: <sup>1)</sup> irsyada.rahmat@unugiri.ac.id , <sup>2)</sup> devieka@unugiri.ac.id

**ABSTRAK**

*Covid-19 telah merubah perekonomian dunia. Salah satu dampak pandemic covid-19 adalah UMKM. Berdasarkan data dari kementerian koperasi yang menggambarkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) terdampak pandemic virus Corona. Desa wadung merupakan salah satu desa di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban Jawa Timur. Desa Wadung adalah desa agraris yang dimana hampir 70% lahan di desa ini adalah lahan pertanian, mulai dari padi, jagung, cabai, tomat dan banyak lainnya. Masyarakat di desa Wadung ini memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian di Wadung merupakan sektor strategis yang mempunyai keterkaitan erat dengan pengurangan kemiskinan, upaya mengatasi pengangguran, usaha membangun ketahanan pangan, memproduksi dan membeli pangan, dan basis pembangunan ekonomi daerah. Kami bersama pemerintah Desa Wadung dan Lembaga dibawahnya. Tujuan pengabdian di desa Wadung adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dimasa pandemi Covid-19 dengan program yaitu memberikan inovasi bagi masyarakat yang ada di desa Wadung yang mayoritas mata pencaharian adalah petani. Strategi dari pengabdian guna pemberdayaan masyarakat dalam membantu berinovasi atau memberikan bantuan gagasan terhadap beberapa masalah yang dihadapi dengan menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) yaitu pendekatan pengembangan masyarakat yang didasarkan pada aset lokal yang terdapat disuatu wilayah. Hasil yang diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat petani di Desa Wadung agar dapat memproduksi obat penyubur tanaman sendiri dan dapat digunakan sebagai salah satu bentuk pemulihan ekonomi yang dapat dikembangkan dan dapat diperjual belikan.*

**Kata Kunci:** pengabdian, obat penyubur tanaman, Covid-19

**ABSTRACT**

*Covid-19 has changed the world economy, including Indonesia, as evidenced by the fact that there have been budget diversions in the context of handling them, including in villages. Villages are affected mainly in the economic and development sectors. One of the impacts of the COVID-19 pandemic is MSMEs in Indonesia, based on data from the Ministry of Cooperatives which illustrates that 1,785 cooperatives and 163,713 Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are affected by the Corona virus pandemic. Wadung village is one of the villages in Soko District, Tuban Regency, East Java. Wadung Village is an agricultural village where almost 70% of the land in this village is agricultural land, ranging from rice, corn, chili, tomatoes and many others. The people in*

*Wadung village have a livelihood as farmers. The agricultural sector in Wadung Village is a strategic sector that has close links with poverty reduction, efforts to overcome unemployment, efforts to build food security, produce and buy food, and the basis for regional economic development. We are together with the Wadung Village government and the institutions under it. The purpose of community service in Wadung village is to improve the community's economy during the Covid-19 pandemic with a program that is to provide innovation for the people in Wadung village whose livelihoods are mostly farmers. The strategy of the Student Community Service Team of 41 Soko I Group for community empowerment in helping to innovate or providing assistance with ideas for some of the problems faced by using the Asset Based Community Development (ABCD) method, which is a community development approach based on local assets found in an area. The results are expected to provide education to the farming community in Wadung Village so that they can produce their own plant fertilizers and can be used as a form of economic recovery that can be developed and traded.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Dalam prosesnya, pendidikan dapat berwujud dalam berbagai varian model, strategi, metode, dan bentuk. Sebagai salah satu program dalam pendidikan tinggi, pengabdian kepada masyarakat lahir dari dasar pemikiran bahwa pendidik adalah calon pemimpin yang juga harus dapat bekerja untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat. (Ferdin, 2020)

Adanya covid-19 telah merubah perekonomian dunia, termasuk Indonesia dengan dibuktikan adanya pengalihan-pengalihan anggaran dalam rangka penanganannya termasuk di desa-desa. Covid-19 memiliki dampak yang sangat luar biasa di seluruh dunia tidak terkecuali juga dengan desa-desa yang ada di Indonesia. Desa-desa terpengaruh terutama dalam bidang ekonomi dan pembangunan yang selama ini banyak mengandalkan bantuan dari pusat. Datangnya wabah Covid-19 menjadikan beberapa pembangunan ekonomi dan desa tidak berjalan secara maksimal. Persoalan mendasar tentang ekonomi yakni bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar manusia dalam rangka menjalankan aktivitas di dunia guna memenuhi kesejahteraan, keselamatan, dan kemakmuran hidup bagi orang banyak. (PH et al., 2020)

Salah satu dampak pandemic covid-19 adalah UMKM di Indonesia, berdasarkan data dari kementerian koperasi yang menggambarkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) terdampak pandemic virus Corona. Kebanyakan koperasi yang terkena dampak Covid-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sector UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Kementerian koperasi dan UMKM mengatakan bahwa koperasi

yang bergerak pada bidang jasa dan produksi juga paling terdampak. Para pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan dan kekurangan modal. Sector UMKM yang terganggu selain makanan dan minuman adalah industry kreatif dan juga pertanian. (Amri, 2020)

Sektor pertanian di Desa Wadung merupakan sektor strategis yang mempunyai keterkaitan erat dengan pengurangan kemiskinan, upaya mengatasi pengangguran, usaha membangun ketahanan pangan, memproduksi dan membeli pangan, usaha pelestarian lingkungan, dan basis pembangunan ekonomi daerah. Pemberdayaan petani yang ada di Desa Wadung oleh pengabdian melalui pendampingan dan berpartisipasi, serta penyuluhan dilakukan dengan memberikan informasi tentang terobosan baru sebagai pengganti dari pupuk yang saat ini sudah dikatakan sulit. Penyuluhan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan masyarakat petani dalam menjalankan usaha pertaniannya agar mendapatkan hasil yang lebih banyak dan juga menguntungkan. (Sidiq, 2021)

Adapun permasalahan yang dihadapi Desa Wadung selama pandemi adalah sebagai berikut.

### **Sektor Pertanian**

Di sektor pertanian hampir 75% masyarakat Desa Wadung bermata pencaharian sebagai petani. Petani bukan tidak mengalami masalah di tengah pandemi ini. Petani padi saat ini dihadapkan pada masalah pupuk subsidi yang akan dihapuskan oleh pemerintah dikala semakin sempitnya masyarakat petani mendapatkan pupuk untuk tanamannya karena keterbatasan anggaran yang sedang dihadapi oleh pemerintah. Ika selama ini petani memperoleh subsidi pupuk untuk jenis urea, NPK, SP-3, ZA, dan pupuk organik, namun rencananya pupuk yang disubsidi hanya untuk urea dan NPK. Meskipun belum terealisasi hal tersebut sudah memberikan dampak bagi petani, yaitu dengan sulitnya pupuk ditemukan dan juga jika ada harga jualnya tidak sesuai dengan harga pasaran yang biasa dijual sebelumnya. Salah satu petani di Desa Wadung mengeluhkan adanya kenaikan harga pupuk. Satu paket pupuk yang biasanya seharga Rp.250.000 sekarang naik menjadi Rp.350.000 per paket. Kondisi tersebut memang ada kaitan langsung dengan pandemi Covid-19 yang sekarang semakin naik karena adanya varian omicron yang baru muncul dan membuat pemerintah kembali was-was dengan kemungkinan buruknya terhadap perekonomian Indonesia.

Di sisi lain, pemerintah sedang giat berupaya memutus rantai penyebaran virus Covid-19, dengan mengeluarkan berbagai kebijakan baru PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), pembatasan jam buka pasar, penutupan tempat-tempat wisata, hotel, dan restoran, larangan mudik, dan lain sebagainya. Kebijakan-kebijakan tersebut telah banyak memberikan dampak bagi petani.

Meskipun dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang PSBB dalam Rangka Percepatan Penanganan Tahun 2020 tentang PSBB dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 disebutkan pengecualian bagi angkutan pangan, kondisi di lapangan bisa saja berbeda. Pembatasan tersebut berlaku juga bagi pedagang yang hendak membeli hasil panen, harus diperiksa dan dikarantina terlebih dahulu oleh pihak desa. Dampaknya, pedagang yang niatnya membeli hasil petani itu enggan masuk ke wilayah tersebut.

Langkah kongkret harus segera dilakukan untuk menyelamatkan nasib petani. Dari pihak desa melakukan koordinasi dan pengawalan ketat agar subsidi pupuk yang disasarkan oleh pihak petani dapat tepat sasaran dan juga petani tidak perlu risau dengan kemungkinan kelangkaan yang mungkin saja akan terjadi dikemudian hari. Namun tidak semua harus bergantung pada kebijakan pemerintah pusat telah memberikan kewenangan kepada desa untuk mengalokasikan hingga 20% dana desa yang ada dalam bentuk Bansos Covid-19. Bagaimanapun juga menyelamatkan petani adalah tanggung jawab bersama. Peran petani sangatlah vital dalam penyediaan pangan seluruh bangsa. Dengan indikator rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga masih sekitar 50 persen dari total pengeluaran, maka dapat dikatakan pangan adalah penentu hidup-matinya rata-rata rumah tangga Indonesia.

### **Sektor Ekonomi**

Semenjak adanya pandemi Covid-19 UMKM yang ada di desa Wadung juga berdampak, salah satunya industri rumahan kripik singkong yang dibuat oleh pasangan suami istri bernama mas agus dan mbak mitha. Dimana sebelum adanya pandemi covid-19 beliau memproduksi kripik singkong setiap hari, namun adanya pandemi ini produksi dikurangi hanya diproduksi 3 hari sekali. Hal ini dikarenakan permintaan di pasar yang mengalami penurunan drastis. Terutama dalam bidang pendidikan yang sudah memberikan kebijakan kegiatan belajar mengajar secara daring, yang dimana beberapa

warung yang biasa digunakan oleh siswa untuk membeli makanan sepi karena siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dirumah.

Akhirnya jalan yang dipilih agar produksi dari kripik singkong masih bisa berjalan yaitu mas agus memilih untuk menjual kripik singkong secara berkeliling dari desa ke desa yang dimana sehari dapat menghabiskan sekitar puluhan Kilogram kripik singkong dengan berbagai rasa yang ada digunakan sebagai inovasi untuk menambah minat pasar dan menaikkan produktifitas ataupun pendapatan dikala pandemi Covid yang semakin membuat pelaku usaha kebingungan dengan langkah atau jalan keluar agar perekonomian rumah tangga masih dapat tercukupi.

Dan para tim pengabdian memberikan inovasi baru untuk pemilik produksi kripik singkong untuk membranding kembali kemasan yang ada pada kripik singkong dahulu. Semula branding dari kemasan hanya selembar tulisan yang berisikan nama produk, no hp, tempat produksi dan juga nomor P-IRT, yang jika dilihat kurang menarik bagi pasar digital. Akhirnya tim pengabdian juga membantu dengan pengenalan produk agar dapat naik ke ranah digital dengan melakukan jual beli secara online dengan hanya memposting atau mengupload produknya dalam aplikasi Whatsapp, dan juga dalam Instagram sehingga ada yang mengetahui produknya dan membeli produk tersebut. Namun pembelian online tak semuda yang dilihat, kreatifitas dalam branding produk sangat diperlukan untuk menarik pasar. Sehingga adanya branding pada produk kripik singkong ini digunakan untuk mendapatkan pasar atau konsumen secara online. Sehingga pemilik produksi kripik singkong tidak hanya memiliki pasar langsung di desa-desa saja namun dapat dikembangkan di pasar online.

### **Sektor Pendidikan**

Pandemi Covid-19 menghantam berbagai sektor di Indonesia. Tak hanya sektor pertanian dan ekonomi yang mulai kewalahan, sektor pendidikan juga mengalami perubahan besar. Kini sektor pendidikan di Indonesia memiliki wajah dan sistem baru yang sekaligus menimbulkan pro dan kontra di masyarakat.

Mengacu pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 40 Tahun 2020 Tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)”, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim mengambil sejumlah kebijakan untuk menghadapi pandemi. Kebijakan tersebut di antaranya adalah penghapusan Ujian Nasional, perubahan sistem Ujian

Sekolah, perubahan regulasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dan penetapan belajar dari rumah (pembelajaran daring). Dari beberapa kebijakan tersebut, penetapan pembelajaran daring adalah kebijakan yang paling menuai pro dan kontra di masyarakat, khususnya di Desa Wadung.

Selain itu, tujuan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wadung adalah pemberian bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah, pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya di pedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi masyarakat setempat, serta tumbuhnya dorongan potensi dan inovasi dikalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi. Dalam pelaksanaannya tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Wadung ini memberikan beberapa inovasi baru yang nantinya dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat sebagai alternative dan juga jalan keluar dari masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut adalah berupa transfer teknologi tentang pembuatan obat penyubur tanaman adalah sebagai upaya memanfaatkan potensi lingkungan sekitar berupa bahan organik.(Suhastyo, 2017)

Dalam waktu beberapa tahun terakhir ini, terdapat berbagai macam obat modern di sekitar dan munculnya berbagai macam obat modern yang berkembang, sehingga menjadi kecenderungan masyarakat untuk kembali ke alam (back to nature). Faktor yang mendorong masyarakat untuk mendayagunakan obat bahan alam antara lain mahalnya harga obat modern atau sintetis dan adanya efek samping jangka pendek atau panjang. Selain itu faktor promosi melalui media sosial juga ikut berperan dalam meningkatkan penggunaan obat bahan alam. Oleh karena itu obat bahan alam menjadi semakin populer dan penggunaannya meningkat tidak saja di negara sedang berkembang seperti Indonesia, namun juga pada negara maju.(Elisma et al., 2020)

## **METODE**

Strategi dari tim pengabdian kepada masyarakat Desa Wadung guna pemberdayaan masyarakat dalam membantu berinovasi atau memberikan bantuan gagasan terhadap beberapa masalah yang dihadapi dengan menggunakan metode *Asset Based Comunity Development* (ABCD) yaitu pendekatan pengembangan masyarakat

yang didasarkan pada aset lokal yang terdapat disuatu wilayah. Aset tersebut dikembangkan sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang terdapat di wilayah, dimana proses pemberdayaan dilaksanakan. Proses ini memiliki tujuan terpetakan dan terkelolanya potensi dan aset yang ada di masyarakat. Selanjutnya secara partisipatif masyarakat mampu menjadi tumpuan perubahan dengan kekuatan, inovasi, dan juga kreatifitas masing masing masyarakat. Langkah-langkah tersebut adalah: (Suksmawati et al., 2021) (Rufaiqoh et al., 2021)

1. Define (Menentukan). Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Topik yang ditentukan di Desa Wadung Kecamatan Soko Tuban adalah Pengembangan Kreatifitas guru dengan pemanfaatan bahan organik sebagai obat penyubur tanaman di Desa Wadung.
2. Discovery (Penemuan Mendalam). Discovery adalah Pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses discovery, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen discovery yang dapat digunakan di Desa Wadung yaitu:
  - a. Penemuan Berbasis Silaturahmi (Inquiry Based Silaturahmi)
  - b. Pemetaan Komunitas (Community Mapping)
  - c. Penelusuran Wilayah (Transect)
  - d. Pemetaan Asosiasi dan Institusi
  - e. Pemetaan Aset Individu (Individual Inventory Skill)
  - f. Aktifitas komunitas (Leaky Bucket)
  - g. Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas (Low hangingfruit).Metode-metode atau alat-alat instrumen discovery di atas digunakan untuk menghasilkan proses pemetaan, menentukan program yang akan dilakukan, tujuan yang diharapkan dan desain program yang akan dilakukan di Desa Wadung.
3. Dream (impian): dream merupakan mimpi atau keinginan atau bisa tujuan yang diharapkan komunitasdampingan dalam mengembangkan asset komunitas

tersebut. Setelah menemukan 5 asset tersebut selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset tersebut.

4. Design: pada tahap ini pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan system membagi peran dan bertanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah.
5. Deliver (melaksanakan dan mengontrol atau mengevaluasi) didalam tahapan ini, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Tahapan ini dilakukan setelah melalui proses define, discovery, dream, dan design yang sudah dilakukan di Desa Wadung Kecamatan Soko Tuban.

Pendekatan ABCD ini juga memiliki kemiripan epistemologis dengan pendekatan CBT (Community Based Tourism). CBT sendiri adalah pendekatan pemberdayaan yang juga berfokus pada partisipasi dan peran serta pengakuan terhadap masyarakat lokal. Masyarakat lokal dianggap sangat penting oleh CBT karena masyarakat lokal itu sendiri merupakan atraksi/destinasi pariwisata. Jadi, kepariwisataan tidak hanya ditentukan oleh situs/lokasi/destinasi pariwisata, tetapi juga oleh ekosistem kehidupan yang ada di dalamnya. Oleh karenanya, salah satu sisi positif dari pendekatan CBT ini adalah dampak yang diberikan dari pemberdayaan akan langsung terasa oleh masing-masing keluarga di kawasan masyarakat lokal. Selain itu, CBT biasanya juga memberikan akses positif kepada masyarakat lokal, seperti kesadaran masyarakat lokal bahwa mereka perlu untuk belajar dan berkembang lebih maju lagi.

Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan sosial dengan masyarakat, diantaranya :

1. Silaturahmi dengan tokoh masyarakat, dan tokoh agama desa Wadung.
2. Melaksanakan kegiatan pengabdian dan mengajar di lembaga pendidikan formal dan pendidikan non formal.
3. Berkoordinasi dengan Perangkat Desa Wadung.
4. Turut serta mengikuti kegiatan tahlil dan fatayat bersama ibu-ibu masyarakat Desa Wadung.
5. Melakukan pendampingan UKM di Desa Wadung.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Petani padi saat ini dihadapkan pada masalah pupuk subsidi yang akan dihapuskan oleh pemerintah dikala semakin sempitnya masyarakat petani mendapatkan pupuk untuk tanamannya karena keterbatasan anggaran yang sedang dihadapi oleh pemerintah. Ika selama ini petani memperoleh subsidi pupuk untuk jenis urea, NPK, SP-3, ZA, dan pupuk organik, namun rencananya pupuk yang disubsidi hanya untuk urea dan NPK. Meskipun belum terealisasi hal tersebut sudah memberikan dampak bagi petani, yaitu dengan sulitnya pupuk ditemukan dan juga jika ada harga jualnya tidak sesuai dengan harga pasaran yang biasa dijual sebelumnya. Salah satu petani di Desa Wadung mengeluhkan adanya kenaikan harga pupuk. Satu paket pupuk yang biasanya seharga Rp.250.000 sekarang naik menjadi Rp.350.000 per paket. Kondisi tersebut memang ada kaitan langsung dengan pandemi Covid-19 yang sekarang semakin naik karena adanya varian omicron yang baru muncul dan membuat pemerintah kembali was was dengan kemungkinan buruknya terhadap perekonomian indonesia.

Tim pengabdian kepada masyarakat merencanakan beberapa program dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wadung Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Sampai tanggal 18 Februari 2022 dari 4 bidang ini hampir semua program yang direncanakan telah berhasil terlaksana. Adapun program pengabdian kepada masyarakat meliputi Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi dan Keagamaan. Berdasarkan hasil survei tim pengabdian kepada masyarakat yang paling menarik adalah dibidang perekonomian dan pertanian desa Wadung karena mayoritas masyarakat adalah petani. Dari tanggal 18 Januari 2022 ketika itu tim pengabdian melakukan wawancara dengan Bapak Kamsiana selaku kades dan meminta izin bahwa niat dari tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Wadung ini untuk dapat dibukakan jalan yang lebar kepada pihak desa dan bahwa inti perbincangan yang dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang mayoritas petani memiliki masalah dikala pandemi covid-19 yang saat ini masih menyerang berbagai sektor kehidupan yaitu semakin tingginya harga obat tanaman atau pupuk yang sebagai penunjang masyarakat petani untuk mendapatkan hasil panen yang memuaskan dan mendapatkan keuntungan yang mencukupi segala kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Dari berbagai permasalahan tersebut, maka tim pengabdian kepada masyarakat merencanakan Program “Pelatihan Pembuatan Obat Penyubur Tanaman Al Eco

Farming”, dan tujuan dari diadakannya program ini adalah mengajak masyarakat untuk ikut berinovasi dalam memberikan alternatif pupuk atau obat untuk tanaman dengan latar belakang masalah pupuk yang harganya melonjak naik saat pandemi Covid-19. Dengan memiliki keunggulan bahan yang digunakan adalah bahan organik yang mudah didapatkan oleh masyarakat di lingkungan desa Wadung. Acara pelatihan ini dilakukan pada hari senin tanggal 31 Januari 2022 yang berlokasi di Pendopo Balai Desa Wadung dan dihadiri oleh sasaran utama adalah Gapoktan Poktan dan masyarakat anggota beserta undangan perangkat desa dengan jumlah peserta pelatihan 15 orang yang hadir.

Tim pengabdian kepada masyarakat memiliki pemateri sendiri bernama bapak Al Amin yang merupakan warga Desa Jegulo, yang juga termasuk petani di desa Jegulo sendiri dan sudah menggunakan inovasi pupuk cair atau obat tanaman ini sudah lama. Pada kegiatan pelatihan tersebut memaparkan bagaimana pembuaan obat penyubur tanaman ini dan dijelaskan juga bagaimana kandungan dari setiap bahan yang digunakan. Seperti daun kelor yang memiliki nutrisi yang lengkap dari karbohidrat hampir 13%, protein 7% dan kaya akan vitamin, kalsium, kalium, dan berbagai mineral. Sedangkan untuk bahan daun ubi jalar memiliki manfaat melebatkan daun dan mengurangi flek pada daun.

Pupuk cair atau obat tanaman ini memiliki bahan dasar sebagai berikut:

1. Air kelapa
2. Daun ubi jalar
3. Daun kelor
4. Buah mengkudu
5. Kecambah
6. Pupuk foliar



Sebagian besar dasar dari bahan-bahan tersebut sangat mudah ditemukan oleh para petani di sekitar desa wadung, yang membuat keunggulan dari produk ini selain bahannya yang mudah ditemui obat ini juga dapat dibuat secara individual kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan biaya produksi yang cukup terjangkau. Hal ini merupakan terobosan ataupun jawaban masalah dari melonjaknya harga pupuk yang ada. Dengan adanya ini diharapkan agar para masyarakat dapat termotivasi untuk membiasakan menggunakan pupuk atau obat tanaman berbahan organik. Dan dapat menjadi produk andalan bagi kelompok tani yang ada di desa Wadung.

## **KESIMPULAN**

Langkah kongkret harus segera dilakukan untuk menyelamatkan nasib petani. Dari pihak desa melakukan koordinasi dan pengawalan ketat agar subsidi pupuk yang disasarkan oleh pihak petani dapat tepat sasaran dan juga petani tidak perlu risau dengan kemungkinan kelangkaan yang mungkin saja akan terjadi dikemudian hari. Namun tidak semua harus bergantung pada kebijakan pemerintah pusat telah memberikan kewenangan kepada desa untuk mengalokasikan hingga 20% dana desa yang ada dalam bentuk Bansos Covid-19. Bagaimanapun juga menyelamatkan petani adalah tanggung jawab bersama. Peran petani sangatlah vital dalam penyediaan pangan seluruh bangsa. Dengan indikator rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga masih sekitar 50 persen dari total pengeluaran, maka dapat dikatakan pangan adalah penentu hidup-matinya rata-rata rumah tangga Indonesia.

Program yang dilakukan oleh kelompok 41 adalah fokus pada inovasi pertanian dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat, yakni dengan cara memaksimalkan bahan yang ada disekitar masyarakat untuk digunakan sebagai obat tanaman yang low bugget dan dapat diproduksi oleh masyarakat atau petani disekitar desa wadung. Partisipasi dari masyarakat, pemerintah desa, tokoh masyarakat yang sangat tinggi yakni 80%, dimana masyarakat turut aktif dalam setiap kegiatan dan kami selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan ini sehingga kami mampu melaksanakan program dengan baik dan dapat memberikan dan menerima manfaat dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus. Wawancara Pribadi. Usaha Kecil Menengah Desa Wadung. Wadung, 22 Januari 2022.
- RPJM Desa Wadung Tahun 2022 tentang Profil Desa Wadung.
- Suprpto. Wawancara Pribadi. Pengenalan Desa Wadung. Wadung, 22 Januari 2022.
- Suwarjono. Wawancara Pribadi. Permasalahan yang Terjadi di Masa Pandemi Covid-19. Wadung, 26 Januari 2022.
- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 123–130. [https://www.academia.edu/42672824/Dampak\\_Covid-19\\_Terhadap\\_UMKM\\_di\\_Indonesia](https://www.academia.edu/42672824/Dampak_Covid-19_Terhadap_UMKM_di_Indonesia)
- Elisma, E., Rahman, H., & Lestari, U. (2020). Ppm Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Tanaman Obat Sebagai Obat Tradisional Di Desa Mendalo Indah Jambi Luar Kota. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 274. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2736>
- Ferdi, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara. *Geosee*, 1(2), 37–43.
- PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA Livana. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Rufaiqoh, E., Iflaha, N., & Sholeh, B. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Sebagai Media Pembelajaran di Masa Covid-19 di RA As-Sabrowi Ledokombo Jember. *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian ...*, 2(1), 66–81. <http://aijpkm.iaiq.ac.id/index.php/pkm/article/view/32%0Ahttp://aijpkm.iaiq.ac.id/index.php/pkm/article/download/32/18>
- Sidiq, N. R. (2021). PEMBERDAYAAN PETANI PADI MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS HASIL PANEN DI MASA PANDEMI. *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management*, 3(1), 1–12.
- Suhastyo, A. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos. *Jppm: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1425>
- Suksmawati, H., Alidyan, M., Febrianita, R., & Nuryananda, P. F. (2021). Besek Tegaren: ABCD, CBT, dan Glokalisasi dalam Satu Kemasan. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.24198/sawala.v2i1.29848>